

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Universitas Muhammadiyah Ponorogo (UMP) adalah salah satu perguruan tinggi swasta sekaligus universitas nasional di Ponorogo yang memiliki tujuan menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan akademik, profesi dan vokasi yang unggul dalam bidang iptek berdasarkan nilai-nilai Islam. Dan diharapkan nantinya lulusan perguruan tinggi ini berdaya saing nasional dalam dunia kerja (Panduan Akademik, 2013).

Saat ini Universitas Muhammadiyah Ponorogo memiliki 7 fakultas yaitu Fakultas Ekonomi, Fakultas Agama Islam, Fakultas Teknik, Fakultas Kesehatan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik dan Fakultas Hukum (Panduan Akademik, 2013). Dari beberapa fakultas tersebut, yang paling diminati oleh para calon mahasiswa adalah fakultas ekonomi terbukti banyak calon mahasiswa baru yang mendaftar pada jurusan ekonomi. Salah satu jurusan yang diminati oleh calon mahasiswa adalah jurusan akuntansi. Hal ini dikarenakan tenaga kerja lulusan akuntansi banyak dibutuhkan oleh lembaga-lembaga keuangan dan perbankan yang saat ini semakin berkembang di Indonesia.

Selain itu, Indonesia saat ini masih kekurangan tenaga akuntan muda. Data Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tahun 2013 menyebutkan bahwa secara keseluruhan, jumlah akuntan yang terdaftar adalah sekitar 40.000 akuntan, sementara jumlah akuntan publik hanya 1.000 akuntan. Sementara

itu, data perusahaan lembaga keuangan non bank terus meningkat, saat ini terdapat 608 perusahaan industri keuangan non bank yang terdiri dari 200 perusahaan pembiayaan, 100 perusahaan asuransi dan reasuransi dan 308 dana pensiun. Menurut BI, saat ini terdapat 120 Bank di Indonesia baik BUMN dan BUMD. Sementara kebutuhan SDM di Perbankan Syariah menurut Ketua Umum Asosiasi Bank Syariah Indonesia (Asbisindo) rata-rata 11.000 orang per tahun, sementara saat ini baru bisa terpenuhi sebesar 3.750 orang per tahun (<http://akubank.co.id/indonesia-kekurangan-sdm-akuntansi-keuangan-yang-memadai/>).

Pendidikan akuntansi khususnya pendidikan tinggi akuntansi yang diselenggarakan di perguruan tinggi ditujukan untuk mendidik mahasiswa agar memiliki kualitas dan kapabilitas untuk dapat bekerja sebagai seorang akuntan profesional yang memiliki pengetahuan di bidang akuntansi. Untuk dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas maka perguruan tinggi harus terus meningkatkan kualitas pada sistem pendidikannya (Mawardi dalam Pasek, 2015).

Menurut Mawardi dalam (Pasek, 2015) pengetahuan tentang dasar-dasar akuntansi merupakan kunci utama untuk memahami ilmu akuntansi. Dasar-dasar akuntansi ini dipakai sebagai pegangan untuk memahami semua praktik dan teori akuntansi. Namun, kenyataannya pendidikan akuntansi yang selama ini diajarkan di perguruan tinggi hanya terkesan sebagai pengetahuan yang berorientasi pada mekanisme secara umum saja, sangat berbeda apabila dibandingkan dengan praktik sesungguhnya yang dihadapi di dunia kerja.

Masalah tersebut tentu saja membingungkan lulusan akuntansi karena pemahaman akuntansi dibangun kuliah ternyata berbeda dengan dunia kerja. Dengan demikian, tingkat pendidikan di perguruan tinggi masih menunjukkan hasil yang tidak sesuai dengan yang diharapkan, padahal proses belajar mengajar pada pendidikan tinggi akuntansi hendaknya dapat mentransformasikan peserta didik menjadi lulusan yang lebih utuh sebagai manusia.

Dalam bidang keilmuan dan profesi Akuntansi, kecerdasan intelektual (*IQ*) sangatlah penting. Hal tersebut dikarenakan Akuntansi merupakan bidang keilmuan yang menghadapkan para Akuntan maupun calon akuntan dengan data angka (Rupiah dan Unit) baik secara langsung maupun secara informatif (melalui dokumen/laporan) (Khuzaimah, 2015). Seorang akuntan dituntut untuk mampu memahami, mengumpulkan, dan mengolah data tersebut serta menyusunnya menjadi suatu laporan agar relevan digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan bagi yang berkepentingan (Pasek, 2015). Oleh karena itu ketelitian dalam pengumpulan, pengolahan dan penyusunan data merupakan hal yang wajib dimiliki oleh seorang akuntan (Khuzaimah, 2015).

Menurut (Goleman, 2005), kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, serta mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.

Kecerdasan spiritual sebagai kemampuan untuk memberimakna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya dan memiliki pola pemikiran yang integralistik, serta berprinsip hanya karena Allah (Agustian, 2001).

Pembelajaran yang hanya berpusat pada kecerdasan intelektual tanpa menyeimbangkan sisi spiritual akan menghasilkan generasi yang mudah putus asa, depresi, suka tawuran bahkan menggunakan obat-obat terlarang, sehingga banyak mahasiswa yang kurang menyadari tugasnya sebagai seorang mahasiswa yaitu belajar (Tiarina dan Wardhana, 2015). Kurangnya kecerdasan spiritual dalam diri seorang mahasiswa akan mengakibatkan mahasiswa kurang termotivasi untuk belajar dan sulit untuk berkonsentrasi, sehingga mahasiswa akan sulit untuk meraih suatu prestasi (Parauba, 2013). Oleh karena itu, kecerdasan spiritual mampu mendorong mahasiswa mencapai keberhasilan dalam belajarnya karena kecerdasan spritual merupakan dasar untuk mendorong berfungsinya secara efektif kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional (Ananto dalam Pasek, 2015).

Selain ketiga kecerdasan tersebut, perilaku belajar mahasiswa selama di perguruan tinggi juga mempengaruhi pemahaman akuntansi seorang mahasiswa (Suwardjono, 2004). Kebiasaan atau perilaku belajar mahasiswa erat kaitannya dengan penggunaan waktu yang baik untuk belajar maupun kegiatan lainnya (Rachmi, 2010). Menurut Roestiah dalam (Rachmi, 2010), belajar yang efisien dapat dicapai apabila menggunakan strategi yang tepat,

yakni adanya pengaturan waktu yang baik dalam mengikuti perkuliahan, belajar di rumah, berkelompok ataupun untuk mengikuti ujian. Menurut (Suwardjono, 2004) perilaku belajar yang baik dapat terwujud apabila mahasiswa sadar akan tanggung jawab mereka sebagai mahasiswa, sehingga mereka dapat membagi waktu mereka dengan baik antara belajar dengan kegiatan di luar belajar. Motivasi dan disiplin diri sangat penting dalam hal ini karena motivasi merupakan arah bagi pencapaian yang ingin diperoleh dan disiplin merupakan perasaan taat dan patuh pada nilai-nilai yang diyakini dan melakukan pekerjaan dengan tepat jika dirasa itu adalah sebuah tanggung jawab.

Pemahaman akuntansi merupakan sejauh mana kemampuan untuk memahami akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan (*body of knowledge*) maupun sebagai proses atau praktik. Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh dosen (Mawardi dalam Pasek, 2015). Pemahaman akuntansi dinilai penting karena dengan memiliki pemahaman akuntansi yang baik akan mempengaruhi kemampuan mahasiswa saat terjun ke dunia kerja.

Penelitian-penelitian yang berkaitan dengan pemahaman akuntansi telah banyak dilakukan. Dari banyak penelitian yang telah dilakukan terdapat perbedaan tentang variable-variabel yang dipilih dan menghasilkan kesimpulan yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh (Zakiah, 2013) menyimpulkan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan

kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh (Tiarina dan Wardhana, 2015) menyimpulkan bahwa perilaku belajar, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyu, 2015) menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional dan perilaku belajar berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh (Parauba, 2013) menyimpulkan bahwa hanya kecerdasan intelektual yang berpengaruh signifikan dan searah/positif terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Nugraha, 2013) menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional dan perilaku belajar secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Penelitian juga dilakukan oleh (Pasek, 2015) menyimpulkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi dan kecerdasan emosional serta kecerdasan spiritual dapat meningkatkan pengaruh kecerdasan intelektual pada tingkat pemahaman akuntansi secara positif dan signifikan.

Dari beberapa penelitian tersebut, hasil penelitian (Parauba, 2013) yang menyimpulkan bahwa hanya kecerdasan intelektual yang berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Sedangkan yang lainnya menyimpulkan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan perilaku belajar berpengaruh terhadap variabel terikatnya. Walaupun masing-

masing peneliti tersebut memiliki variabel yang berbeda-beda, tetapi elemennya masih dalam dimensi akademik yang dapat merefleksikan pemahaman akuntansi seperti yang akan diteliti pada penelitian ini. Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh (Zakiah, 2013) dengan menabahkan variabel perilaku belajar.

Berdasarkan dengan apa yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN SPIRITUAL DAN PERILAKU BELAJAR TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI” (Studi Empiris Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi S1 Universitas Muhammadiyah Ponorogo).**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi?
2. Bagaimana kecerdasan emosional dapat mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi?
3. Bagaimana kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi?
4. Bagaimana perilaku belajar dapat mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi?

5. Bagaimana kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan perilaku belajar dapat memengaruhi tingkat pemahaman akuntansi?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
2. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
4. Untuk mengetahui pengaruh perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
5. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah, maka hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak.

1. Pihak Peneliti

Mengetahui sejauh mana kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan perilaku belajar dalam memperoleh pemahaman akuntansi yang baik dan sempurna bagi peneliti.

2. Pihak Akademika

Bagi akademisi penelitian ini memberikan masukan dalam rangka pengembangan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan perilaku belajar memperoleh pemahaman akuntansi yang baik dan sempurna.

3. Pihak Staf dan Departemen/Jurusan

Memberikan masukan untuk menyusun dan menyempurnakan sistem yang diterapkan pada jurusan atau program studi akuntansi tersebut dalam rangka menciptakan akuntan yang berkualitas.

